# Survei Penerima Hibah Tahunan DRF 2024

# Ringkasan Eksekutif

Pada April 2024 DRF melaksanakan Survei Tahunan Penerima Hibahnya (AGS). Survei tersebut dikirimkan ke 161 penerima hibah, di mana 117 di antaranya menanggapi, yang berarti bahwa tingkat keikutsertaan ada pada 72%. Berdasarkan umpan balik yang diterima dari AGS tahun lalu untuk menjadikan angket lebih singkat dan ringan, maka AGS tahun ini dibagi menjadi 4 bagian:

1. Tentang organisasi Anda (1 pertanyaan)
2. Aksesibilitas (1 pertanyaan)
3. Prioritas-prioritas strategis (8 pertanyaan)
4. Keanekaragaman (4 pertanyaan).

Terkait aksesibilitas, OPD diminta untuk memberikan rekomendasi spesifik tentang peningkatan praktik-praktik aksesibilitas DRF, di dalam konteks pengembangan kebijakan penyesuaian yang layak serta kebijakan aksesibilitas yang baru dari DRF. Delapan puluh empat tanggapan (atau 72% total tanggapan) terhadap pertanyaan ini adalah dalam bentuk rekomendasi yang diberikan kepada DRF terkait dengan praktik-praktik aksesibilitasnya serta terhadap rancangan kebijakan penyesuaian yang layak serta aksesibilitasnya yang baru. Sebuah analisis dari rekomendasi-rekomendasi para penerima hibah ini dapat dipilah lebih lanjut menjadi beberapa kategori berikut, diurutkan dari persentase tertinggi hingga terendah:

* Proses desain kebijakan DRF tentang aksesibilitas dan penyesuaian yang layak (27% dari respons yang ada).
* Format DRF yang digunakan para penerima hibah (25% dari respons yang ada);
* Kebutuhan aksesibilitas dan penyesuaian yang layak bagi kelompok-kelompok disabilitas tertentu (21% dari respons yang ada);
* Dukungan bagi para penerima hibah melalui kebijakan DRF tentang aksesibilitas dan penyesuaian yang layak (10% dari respons yang ada);
* Masukan terhadap kebijakan penyesuaian yang layak DRF (8% dari respons yang ada); dan
* Partisipasi penerima hibah di dalam desain kebijakan DRF tentang aksesibilitas dan penyesuaian yang layak (5% dari respons yang ada);

Tingginya mutu dan ketepatan dari rekomendasi yang diberikan para penerima hibah terhadap topik ini dapat terekam di dalam kutipan berikut ini:

“Akses terhadap informasi dan metode dalam sosialisasi informasi DRF/DRAF dapat dibuat dalam format yang lebih akses seperti dalam bentuk rekaman suara atau video dengan teks dan jika mungkin diterjemahkan ke beragam bahasa untuk masing-masing negara untuk memungkinkan bagi kelompok / OPD-OPD yang kurang terwakili untuk memahami tentang hibah DRF/DRAF agar mereka juga dapat mengajukan permohonan untuk mendapatkan pendanaan.”

Terkait prioritas-prioritas strategis, OPD-OPD diminta untuk menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan di tahun lalu, untuk masing-masing dari 7 tema yang bersaling silang yang dijelaskan di dalam rencana strategis DRF yang baru. Pelaporan dari para penerima hibah berfokus pada kegiatan-kegiatan berikut, diurutkan dari yang paling sering hingga yang kurang sering:

* 79% mendorong kesetaraan gender dan memajukan hak-hak perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas, dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada pelatihan (53%), mendorong kepemimpinan dan partisipasi (20%) dan advokasi (17%).
* 76% mendorong hak-hak dan partisipasi kaum muda penyandang disabilitas, dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada mendorong kepemimpinan dan partisipasi (45%), pelatihan (35%) dan advokasi (16%).
* 68% mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan di dalam konteks mereka, dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada pelatihan (49%) dan advokasi (33%).
* 45% menangani keadilan iklim dan memperkuat ketangguhan dan kapasitas adaptasi komunitas, dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada advokasi (43%), pelatihan (38%) dan penelitian (21%).
* 32% menangani diskriminasi ras dan ableisme (diskriminasi karena disabilitas), dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada advokasi (62%), pelatihan (32%) dan penguatan organisasi (14%).
* 29% memajukan hak-hak masyarakat adat, dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada advokasi (47%), pelatihan (21%) dan mendorong kepemimpinan dan partisipasi (21%).
* 27% memajukan hak-hak penyandang disabilitas dengan beragam orientasi seksual, identitas dan ekspresi gender serta karakteristik seks (SOGIESC), dengan kegiatan-kegiatan berfokus pada pelatihan (47%), advokasi (28%) dan mendorong kepemimpinan dan partisipasi (16%).

OPD-OPD kemudian diminta untuk membuat peringkat bidang-bidang pekerjaan ini berdasarkan prioritas mereka, dan 4 teratas dimuat di sini berdasarkan frekuensi tertinggi hingga terendah:

* **57%** dari responden menempatkan “Mendorong kesetaraan gender untuk memajukan hak-hak perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas” sebagai prioritas paling utama mereka
* **27%** dari responden menempatkan “Mendorong hak-hak dan partisipasi kaum muda” sebagai prioritas kedua mereka
* **24%** dari responden menempatkan “Mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan” sebagai prioritas ketiga mereka
* **21%** dari responden menempatkan “Menuntut keadilan iklim” sebagai prioritas keempat mereka.

Dengan berefleksi atas prioritas mereka masing-masing untuk tema-tema bersaling-silang ini, berikut ada beberapa contoh dari apa yang disampaikan para penerima hibah:

“Sebagian besar perempuan penyandang disabilitas tidak diikutsertakan di dalam partisipasi politik dan peluang-peluang kepemimpinan lainnya, karenanya suara mereka tidak didengar, dan diskriminasi terjadi terhadap para perempuan penyandang disabilitas bahkan di antara gerakan-gerakan feminisme.”

“Perubahan iklim berdampak secara tidak proporsional terhadap komunitas-komunitas yang terpinggirkan, termasuk para penyandang disabilitas, sehingga memperburuk ketidaksetaraan dan kerentanan yang sudah ada.”

Untuk semua pertanyaan terkait prioritas strategis, ada 172 yang menyebutkan kegiatan-kegiatan terkait pelatihan dan pengembangan kapasitas, 128 menyebutkan kegiatan-kegiatan terkait upaya advokasi, 71 menyebutkan kegiatan-kegiatan berfokus pada peningkatan partisipasi, visibilitas, dan kepemimpinan dari para penyandang disabilitas yang terpinggirkan. Ketiga bidang kerja ini mewakili inti dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh para penerima hibah dengan dukungan dari DRF, berdasarkan atas tiga komponen: pengembangan kapasitas, advokasi dan inklusi (keikutsertaan) kelompok-kelompok yang terpinggirkan.

Terkait keanekaragaman, OPD-OPD ditanyakan tentang perubahan di dalam keterlibatan para penyandang disabilitas yang terpinggirkan. Secara keseluruhan, 87% responden menjawab bahwa keterlibatan para penyandang disabilitas yang terpinggirkan di dalam komunitas disabilitas yang lebih luas telah agak atau bahkan meningkat secara signifikan. Sebaliknya, 5% dari responden menimbang bahwa keterlibatan para penyandang disabilitas yang terpinggirkan agak sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sementara 3% responden menimbang bahwa keterlibatan ini menurun secara signifikan. Empat persen responden melaporkan bahwa tidak ada perubahan di dalam keterlibatan ini. Lebih lanjut, OPD-OPD mencatat keterlibatan yang lebih tinggi dari mereka yang buta atau dengan penglihatan sebagian (21%), Tuli (21%) dan penyandang disabilitas intelektual atau psikososial (masing-masing 15%). Melihat berdasarkan kelompok populasi, 77% responden mencatat bahwa terdapat keterlibatan yang lebih tinggi dari perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas di dalam gerakan, diikuti oleh kaum muda penyandang disabilitas (54%) dan orang berusia tua penyandang disabilitas (22%). Faktor-faktor kunci yang disebutkan para penerima hibah sebagai yang memberikan dampak positif terhadap perubahan di dalam keterlibatan para penyandang disabilitas yang terpinggirkan adalah berkat pekerjaan yang dilakukan untuk mendorong visibilitas, partisipasi dan kepemimpinan dari penyandang disabilitas yang terpinggirkan serta meningkatnya mutu dan jumlah upaya advokasi selama tahun terakhir, seperti ditunjukkan dari respons yang disampaikan para penerima hibah berikut ini:

“Telah terjadi peningkatan dalam advokasi organisasi perempuan penyandang disabilitas, membangun jejaring yang lebih antara para perempuan penyandang disabilitas, dan Perempuan penyandang disabilitas telah lebih terlibat di dalam program-program nasional dan internasional.”

“Para perwakilan dari kelompok-kelompok ini telah terekspos terhadap beragam luasnya advokasi dan peluang-peluang berjejaring berkat hibah DRF/DRAF dan sekarang mereka meningkatkan suara mereka bersama-sama.”